

Strategi Peningkatan Prestasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada Pekan Olahraga Nasional Ke-20 Di Papua

M. Ariy Dermawna S

Prodi Adiministrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram

Article Info <i>Article history:</i> Received : 7 Juni 2022 Publish: 10 Juli 2022	Abstrak <i>Pemerintah Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 ikut serta dalam event nasional, yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) di Papua. Dengan keikutsertaan ini mendorong daerah untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan. Untuk itu pemerintah Nusa Tenggara Barat membuat strategi dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2021 di Papua. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang strategi apa saja yang digunakan oleh pemda NTB dalam menghadapi PON Papua tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan strategi pemda NTB dalam meningkatkan prestasi pada Pekan Olahraga Nasional Tahun 2021 di Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diambil pemerintah NTB berhasil dalam meningkatkan prestasi olahraga daerah. Strategi tersebut diantaranya adalah pemusatan latihan daerah (puslatda), penggunaan perangkat olahraga yang profesional, dan peningkatan jumlah bonus peraih medali. Capaian NTB pada PON Papua Tahun 2021 adalah dengan meraih 15 emas, 11 perak dan 12 perunggu. Secara posisi klasemen berada pada peringkat Sembilan nasional, dimana dengan hasil ini merupakan sejarah baru bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat.</i>
Keywords: Strategi, pemerintah daerah, Nusa Tenggara Barat, olahraga, PON	
Info Artikel <i>Article history:</i> Received : 7 Juni 2022 Publish: 10 Juli 2022	ABSTRACT <i>The West Nusa Tenggara government in 2021 participate in a national event, namely the National Sports Week (PON) in Papua. This participation encourages the regions to get proud achievements. For this reason, the West Nusa Tenggara government has made a strategy in dealing with the 2021 National Sports Week in Papua. The purpose of this study is to provide an overview of the strategies used by the NTB regional government in dealing with the Papua PON 2021. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach to explain the NTB regional government's strategy to improve performance at the 2021 National Sports Week in Papua. The results showed that the strategy taken by the NTB government was successful in improving regional sports performance. These strategies include the regional training center (puslatda), the use of professional sports equipment, and increasing the number of the reward of the medal winners. NTB's achievement at the Papua PON 2021 is by winning 15 gold, 11 silver and 12 bronze. In terms of standings, it is ranked ninth nationally, where with this result is a new history for the Province of West Nusa Tenggara.</i>
	<p style="text-align: center;">This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 
Corresponding Author: M. Ariy Dermawna S Prodi Adiministrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram Email Korespondensi: ariydermawan@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan fenomena global yang memiliki dampak besar kepada seluruh kehidupan manusia dan telah memberikan pengaruh baik pada bidang sosial atau ekonomi bahkan budaya (Monica, B.M, Sabinam, M, & Sofia, M.G., 2015). Secara global pembangunan sebuah negara dapat dilihat dari pembangunan dan pengembangan olahraganya. Di negara-negara maju, pengembangan olahraga sudah berada pada level yang jauh berbeda jika dibandingkan dengan negara berkembang, contohnya Indonesia. Negara-negara maju terus berlomba dan memacu dirinya untuk dapat tampil maksimal pada setiap event olahraga internasional. Setiap empat tahunnya kita selalu menyaksikan bagaimana persaingan antara

negara-negara besar dalam event olimpiade. Diantaranya Amerika Serikat, Rusia, China, Jepang, Jerman, dan beberapa negara besar lainnya selalu berusaha berada di atas negara lainnya pada olimpiade tersebut. Hal ini menandakan betapa prestisiusnya olahraga sebagai sarana untuk menunjukkan kemajuan dan keberhasilan sebuah negara dalam mengembangkan sumber daya manusia mereka. Sehingga tidak heran kucuran dana dan perhatian yang cukup besar di kerahkan oleh negara-negara maju tersebut.

Pada tingkat nasional, isu olahraga juga merupakan perbincangan yang cukup menarik untuk diperbincangkan. Kita menyadari dalam pembangunan nasional faktor determinannya adalah kualitas sumber daya manusia (Jamalong, 2014). Dan sekali lagi olahraga merupakan salah satu ruang untuk menunjukkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Adapun di Indonesia persaingan daerah dalam bidang olahraga juga terjadi selama empat tahun sekali, mengikuti konsep olimpiade. Event olahraga terbesar nasional di Indonesia adalah Pekan Olahraga Nasional (PON). Pada event inilah seluruh daerah menunjukkan kualitas sumber daya manusia mereka, khususnya dalam bidang olahraga.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pesta olahraga empat tahunan yang sudah berlangsung sejak tahun 1948 (www.tagar.com). Sebagai pesta olahraga terbesar di Indonesia, tentunya membuat seluruh daerah provinsi ikut serta dalam event ini (Syabandyah, 2017). Keikutsertaan setiap provinsi sebagai bentuk nyata eksistensi daerah di Indonesia. Setiap daerah berlomba-lomba untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka setiap berlangsungnya PON. Salah satu daerah yang ikut serta dalam PON adalah Nusa Tenggara Barat (NTB).

NTB pertama kali ikut serta pada PON IV tahun 1957. Termasuk pada pelaksanaan PON XX Papua Tahun 2021 (Kossay, 2021), NTB juga turut berpartisipasi di dalamnya. Awal keikutsertaan NTB pada tahun 1957 belum berhasil memperoleh satu pun medali. Hasil ini tentunya bukan merupakan suatu hal yang baik. Kualitas sumber daya manusia di NTB dapat tercermin dari hasil pada PON tersebut. Dengan kata lain, buruknya hasil pada PON tersebut dapat menunjukkan kualitas sumber daya NTB yang masih tertinggal dengan daerah-daerah yang lainnya.

Prestasi yang di capai oleh provinsi NTB pada pelaksanaan PON di tahun-tahun yang lainnya juga masih belum maksimal. Misalnya pada PON 2004 NTB hanya berhasil mendapatkan lima medali emas dan posisi berada di bawah daerah tetangga provinsi Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada PON 2008, pencapaian NTB justru menurun dengan hanya mendapat tiga medali emas. Selanjutnya pada pelaksanaan PON 2012 adalah 11 medali emas (republika.co.id), dan PON 2016 sama mendapatkan 11 medali emas juga (sportanews.com). Tidak hanya perolehan medali yang menjadi pusat perhatian dalam keikutsertaan NTB dalam perhelatan PON, namun posisi klasemen akhir juga harus diperhatikan. Dimana selama pelaksanaan PON sampai dengan tahun 2016 di Jawa Barat, NTB tidak pernah sekalipun masuk ke papan tengah apalagi papan atas klasemen akhir perolehan medali. Artinya, bahwa NTB masih kalah bersaing dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia. Permasalahan klasik ini yang kemudian menjadi perhatian pemerintah untuk dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai daerah otonom, yang mempunyai tanggung jawab atas daerahnya sendiri, provinsi NTB tidak pernah berhenti untuk meningkatkan prestasi di PON. Hingga pada tahun 2021 NTB berhasil mendapatkan 15 medali emas, 11 perak dan 12 perunggu (m.antara.com). Hasil ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa yang di dapatkan oleh daerah yang relatif tidak besar, dengan segala keterbatasan yang di milikinya. Namun, NTB mampu tampil dan menjadi sorotan secara nasional.

Keberhasilan ini tidaklah lain sebagai buah dari kerja keras semua elemen masyarakat yang terlibat dalam PON NTB. Mulai dari pemerintah, beberapa stake holder lainnya, atlet, pelatih, maupun masyarakat secara luas (Kossay, 2021). Secara khusus pencapaian pada PON Papua tentunya tertujukan kepada pemerintah selaku pihak yang sangat bertanggung jawab dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Nilai yang positif tentunya didapatkan oleh pemerintah dalam hal ini. Dengan kata lain, upaya atau strategi yang diambil oleh pemerintah Provinsi NTB cukup sukses.

Pencapaian suatu tujuan tidaklah terlepas dari sebuah strategi. Strategi adalah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya, (Salusu, 2008). Begitu juga dengan keberhasilan Provinsi NTB pada PON Papua sebagai akibat dari penerapan kiat dan usaha maupun strategi yang telah di susun jauh-jauh hari sebelumnya. Diantaranya strategi yang digunakan oleh pemerintah NTB adalah ; *pertama*, pelaksanaan pemusatan latihan daerah (pelatda) jangka panjang; *kedua*, penggunaan perangkat olahraga yang professional; dan *ketiga*, peningkatan jumlah bonus kepada atlet. Beberapa strategi yang ada tersebut merupakan upaya nyata dari daerah untuk meningkatkan prestasi olahraga pada event PON Papua. Pemerintah bekerja keras selama lebih dari empat tahun, sejak berakhirnya PON Jawa Barat 2016 (Syabandyah, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012). Penggunaan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi serta mendapatkan gambaran yang jelas yang berguna untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengenai strategi peningkatan prestasi olahraga provinsi Nusa Tenggara Barat pada PON XX Papua Tahun 2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana. Model Interaktif melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi khususnya pada bidang olahraga bukanlah suatu hal yang datang dengan tiba-tiba (Asnawai & Simanjuntak, 2019). Upaya yang nyata dan dalam jangka waktu yang panjang adalah penunjang untuk mencapai prestasi tersebut. Upaya yang dimaksudkan sering kali kita sebut dengan strategi. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam hal ini tentunya menetapkan dan menjalankan strategi dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam mengikuti PON Papua tahun 2021. Strategi yang baik tentunya membawa dampak yang positif pula bagi pemerintah. Hal inilah kemudian yang di dapatkan oleh NTB dalam PON Papua. NTB berhasil meningkatkan perolehan medali sekaligus mengangkat posisi dalam klasemen akhir perolehan medali pada urutan sembilan dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Hasil ini sangat patut dibanggakan karena NTB berhasil melampaui daerah-daerah besar yang lainnya. Adapun strategi yang digunakan oleh pemerintah Provinsi NTB diantaranya adalah; pemusatan latihan daerah, penggunaan perangkat olahraga yang professional, dan peningkatan jumlah bonus kepada atlet.

1. Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA)

Berkaitan dengan aktifitas olahraga, sama halnya dengan urusan-urusan pemerintahan yang lainnya memerlukan kepastian hukum yang jelas. Kepastian hukum yang jelas akan menjadi penuntun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. sehingga arah kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pemangku kebijakan tidak menjadi bias. Dalam hal keolahragaan di Indonesia terdapat kebijakan, yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Gilang et all, 2020). Pada tingkat daerah, Provinsi NTB juga memiliki kebijakan terkait hal ini, yaitu Peraturan Daerah Provinsi NTB Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan (jdih.ntbprov.go.id).

Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan ini kemudian memberikan kejelasan dalam kegiatan keolahragaan di NTB. Bagaimana, kapan dan apa kegiatan yang harus dilakukan terkait olahraga telah termuat dalam Perda tersebut. Secara empiris dilapangan, aktualisasi dari Perda Nomor 3 Tahun 2017 adalah dengan ditetapkannya pemusatan latihan daerah (pelatda) PON tahun 2020 pada Kamis, 01 Oktober 2020 (dispورا.ntbprov.go.id), selanjutnya disebut dengan Pelatda Gemilang. Penetapan pelatda pada tahun 2020 ini bukan lah langkah awal dari program pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di NTB, melainkan upaya lanjutan dari terhentinya pelatda akibat wabah Covid-19 (suarantb.com). Pelatda PON sejatinya sudah berlangsung sejak berakhirnya PON 2016 Jawa Barat. Artinya kegiatan Pelatda ini sudah berjalan sejak tahun-tahun sebelumnya, dengan kata lain pemerintah NTB melaksanakan proses jangka panjang dalam persiapan menuju PON Papua 2021.

Untuk mencapai hasil yang maksimal di dalam olahraga haruslah dilaksanakan secara jangka panjang (*long term development*). Hampir mustahil kesuksesan di dalam olahraga itu didapatkan secara instan. Hal ini nampaknya cukup di mengerti oleh pemerintah NTB, sehingga pembinaan jangka panjang adalah opsi yang mereka tentukan. Sehingga pada akhirnya hasil yang sangat memuaskan berhasil didapatkan, yakni perolehan medali terbanyak sepanjang keikutsertaan NTB pada PON. Raihan 15 medali emas, 11 perak dan 12 perunggu merupakan catatan sejarah baru bagi olahraga di NTB. Di samping itu, dengan hasil 15 medali emas ini menempatkan NTB berada pada posisi/urutan 9 perolehan medali PON, mengungguli daerah-daerah besar yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan pelatda jangka panjang merupakan opsi mutlak bagi setiap daerah untuk mencapai hasil maksimal dalam olahraga. Pemerintah NTB telah sukses dan mampu melaksanakan pelatda jangka panjang ini. Pemerintah NTB di bawah kepemimpinan Dr. Zulkieflimansyah juga telah berhasil menjaga tradisi pelatda jangka panjang. Dimana hal serupa sudah menjadi kebiasaan dari pemerintah sebelumnya. Sejak mempersiapkan PON 2012 dan PON 2016 pemerintah NTB juga melaksanakan pelatda jangka panjang. Namun, pada PON 2021 ini berbagai catatan sejarah baru di catat oleh atlet-atlet NTB. Tentunya buah dari berbagai program, salah satunya adalah pelatda jangka panjang.

2. Perangkat Olahraga Yang Profesional

Pelaksanaan suatu program akan sangat bergantung kepada perangkat pelaksana (Edward, 1980). Begitupun dengan program pelatda PON oleh pemerintah NTB menggantungkan keberhasilannya kepada perangkat olahraga yang bermutu dan profesional. Perangkat olahraga atau tenaga keolahragaan sendiri merupakan setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga (Perda Provinsi NTB Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan). Jika diuraikan secara lebih detail, perangkat olahraga yang termasuk dalam pelatda PON Provinsi NTB adalah pelatih, satgas, fisioterapi, measure dan manager.

Tabel 1. Susunan Tenaga Olahraga dalam Pelatda PON Provinsi NTB

NO	POSISI / JABATAN	JUMLAH (ORANG)
1	Atlet	106
2	Pelatih	37
3	Official	19
4	Tenaga Medis	4

Sumber: KONI Provinsi NTB, 2021

Perangkat olahraga yang berada di dalam Pelatda Gemilang, khususnya pelatih merupakan orang-orang terpilih dan terbaik yang ada di provinsi NTB. Bahkan guna menunjang prestasi, pemerintah NTB tidak segan mengambil pelatih dari luar daerah. Para pelatih yang ada adalah pelatih yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang memadai. Di samping itu, pelatih tersebut juga memiliki segudang pengalaman dan prestasi pada masa lampau. Tentu hal positif ini turut memberikan andil yang sangat besar terhadap pencapaian prestasi NTB pada PON Papua tahun 2021. Selain pelatih, tenaga olahraga lainnya juga diisi

oleh orang-orang dengan kompetensi dan pengalaman yang tinggi. Misalnya sebagian dari tenaga olahraga bidang kesehatan merupakan orang-orang dari universitas di NTB. Artinya, kerjasama dengan pihak perguruan tinggi yang notabene sebagai institusi terpercaya juga di jalani oleh pemerintah NTB dalam menunjang prestasi pada PON Papua.

Perangkat lainnya yang tidak kalah penting, bahkan menjadi faktor determinan dalam keberhasilan NTB pada PON Papua adalah atlet. Atlet atau istilah lainnya olahragawan adalah orang yang mengikuti pelatihan secara teratur dan mengikuti kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi (Perda Provinsi NTB Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan). Dalam kaitannya dengan pencapaian pada PON Papua, peran dari atlet daerah NTB sangatlah besar. Hal ini tidaklah lain dikarenakan NTB adalah gudang atlet berprestasi Indonesia. Beberapa nama besar nasional dari berbagai cabang olahraga berasal dari NTB. Prestasi-prestasi atlet yang berasal dari NTB bahkan berada pada level internasional. Berikut adalah atlet NTB yang berprestasi nasional dan juga menjadi andalan Indonesia pada ajang regional maupun internasional:

Tabel 2. Nama-Nama Atlet Asal NTB Skala Nasional dan Internasional

NO	NAMA	PRESTASI
1	Sapwaturrahman S	Perunggu Asian Games 2018 Emas Sea Games 2019, Perunggu SEA Games 2022
2	Lalu M. Zohri	Emas Kejuaraan Dunia U-20 Tahun 2018 Perak Asian Games 2018
3	Ahmad Zigi Zaresta Yuda	Emas Sea Games 2019, Emas SEA Games 2022
4	Dhita Juliana	Perunggu Asian Games 2018
5	Putu Dini Jasita Utami	Perunggu Asian Games 2018
6	Danang Yudistira Pribadi	Perunggu Asian Games 2018
7	Desi Ratnasari	Perak SEA Games 2019

Sumber: KONI Provinsi NTB, 2021

Banyaknya atlet dengan kualifikasi seperti tertera dalam tabel tersebut, menjadi keuntungan tersendiri bagi Provinsi NTB. Tentunya persaingan yang di hadapi saat PON Papua sudah dapat terbaca peta kekuatannya, dimana diantara atlet-atlet terbaik negeri ini berasal dari NTB.

Keistimewaan atlet yang dimiliki NTB ini pada sisi lainnya juga dapat menjadi hambatan kepada daerah. Hal ini dikarenakan para atlet dengan prestasi yang tinggi dapat saja mengajukan perpindahan ke daerah lainnya. Fenomena seperti ini banyak terjadi pada daerah lainnya, dimana atlet asal daerah mereka melakukan mutasi ke luar daerah. Motifnya beragam, diantaranya adalah terkait finansial dan keterbukaan lapangan pekerjaan. Tentunya juga terdapat faktor-faktor pendorong, misalnya perhatian daerah asal maupun terkait pemusatan latihan daerah. Dalam hal ini kemudian terdapat hubungan yang sangat erat, atau peran dari dilaksanakannya Pelatda Gemilang di NTB. Melalui program ini lah kemudian pemerintah memproteksi para atetnya agar tidak melakukan perpindahan/ mutasi. Dengan dilaksanakan pelatda, maka secara langsung maupun tidak langsung (secara moril) pemerintah NTB telah memiliki ikatan yang cukup kuat dengan para atlet.

3. Peningkatan Jumlah Bonus Peraih Medali

Prestasi yang di capai oleh atlet-atlet daerah NTB pada PON Papua tidak terlepas dari proses latihan, yakni dengan pelatda jangka panjang dan juga perangkat penunjang olahraga yang baik. Selain kedua hal ini, motivasi yang tinggi juga merupakan faktor pendorong atau penggerak dalam peningkatan prestasi atlet (Muskanan, 2015). Motivasi ini dapat beragam bentuk, baik secara internal maupun eksternal (Gunarsah, et al, 1987). Dari dalam diri atlet (internal) dapat berupa kepuasan yang di capainya dengan melakukan kegiatan olahraga

tersebut. Sedangkan dari luar dirinya (eksternal) adalah hal-hal yang berkaitan dengan jaminan hidup yang lebih baik, misalnya dengan adanya hadiah atau bonus yang diberikan kepada atlet tersebut.

Provinsi NTB, dalam meningkatkan prestasi atlet melakukan upaya motivasi yang cukup baik. Dorongan atau motivasi yang diberikan adalah berupa pemberian bonus yang cukup besar kepada seluruh atlet peraih medali, baik emas, perak maupun perunggu. Kebijakan dari pemerintah ini merupakan pemacu dan upaya nyata dalam memberikan penghargaan kepada atlet. Adapun bonus yang di berikan pemerintah NTB sebagai penghargaan kepada atlet berprestasi adalah berturut, turut sebagai berikut; peraih medali emas sebesar Rp 300.000.000; peraih medali perak sebesar Rp 200.000.000; peraih medali perunggu sebesar Rp 100.000.000. Kuantitas bonus sebesar itu merupakan motivasi yang cukup kuat bagi para atlet. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas prestasi yang di capai pada PON Papua.

Bonus yang diberikan tersebut, naik sebesar 100% jika di bandingkan dengan bonus pada pelaksanaan PON yang lalu tahun 2016 di Jawa Barat. Pada pelaksanaan PON 2016 Jawa Barat, bonus yang diberikan adalah sebesar Rp 150.000.000 untuk peraih medali emas. Terbukti, dengan peningkatan jumlah bonus, prestasi atlet NTB pada PON Papua ikut meningkat. Dari yang sebelumnya meraih 14 medali emas, menjadi 15 medali emas dan berada pada urutan sembilan perolehan medali PON. Hasil positif di Papua merupakan sejarah baru bagi NTB. Oleh karenanya, strategi dengan meningkatkan jumlah bonus atlet, merupakan salah satu cara yang tepat di lakukan oleh pemerintah NTB.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan pemerintah Provinsi NTB dalam meningkatkan prestasi olahraga pada PON Papua Tahun 2022. Strategi tersebut diantaranya adalah; *pertama*, pelaksanaan pemusatan latihan daerah (pelatda) jangka panjang; *kedua*, penggunaan perangkat olahraga yang profesional; dan *ketiga*, peningkatan jumlah bonus kepada atlet. Dengan ketiga strategi yang dijalankan tersebut, telah berhasil memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi olahraga NTB pada PON Papua, yaitu dengan perolehan 15 medali emas, 11 perak dan 12 perunggu. Di damping itu, catatan sejarah baru turut berhasil diciptakan dengan menempati urutan sembilan perolehan medali pada PON Papua. Sehingga dengan hasil ini menempatkan NTB pada papan tengah dari 32 provinsi yang ada. Dengan kata lain mampu mengungguli beberapa provinsi-provinsi besar yang lainnya. Hasil ini menjadikan wajah pemerintah NTB cukup cemerlang karena berhasil menampilkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan pengambilan kebijakan yang baik pula.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan adalah pemerintah perlu melakukan penjaringan di bidang olahraga, untuk menyiapkan penerus atlet yang sudah ada saat ini. Kegiatan penjaringan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan perlombaan yang berkesinambungan pada seluruh cabang olahraga, khususnya cabang olahraga unggulan. Selanjutnya adalah pemerintah perlu meningkatkan visi kedepannya, yakni menciptakan perangkat olahraga (pelatih maupun atlet) bertaraf internasional yang lebih banyak lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengirim pelatih ke luar negeri untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun magang pada institusi internasional. Untuk atlet sendiri juga dapat diikutsertakan pada ajang internasional, agar memacu prestasi juga menambah jam terbang atlet. Dengan kualifikasi yang tinggi pada perangkat olahraga, maka persaingan yang di hadapi NTB pada level nasional kedepannya tidak begitu berat lagi. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah pemerintah perlu mempertahankan meningkatkan pemusatan latihan jangka panjang. Karena hal ini merupakan tiang utama dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Untuk itu, guna mendukung semua hal ini diperlukan keberpihakan pemerintah secara lebih serius lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Muhammad dan Simanjuntak, Martha Uli. 2019, Pengaruh Pemberian Bonus dan Insentif Terhadap Prestasi Atlet Pada KONI Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Corporate* vol.4, no. 2, hh 1-18
- Daw, klasemen akhir perolehan medali PON XIX/2016, dilihat pada 25 Maret 2022: <https://www.sportanews.com/sports-lain>
- Edward III, George C 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press
- Gilang, et all, 2020, Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan Sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* vol. 5, no. 1, hh 69-80
- Gunarsa, Singgih D., et. Al 1987. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Jamalong, Ahmad 2014, Peningkatan Prestasi Olahraga Secara Dini Melalui PPLP dan PPLM. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, vol. 3, no. 2, hh 156-168
- Karta Raharja, Ucu 2012, Daftar Akhir Perolehan Medali PON Riau, DKI Juara Umum, dilihat pada 25 Maret 2022: <https://www.republika.co.id/berita>
- Kossay, Methodius 2021, Analisis Terhadap Inpres Nomor 9 Tahun 2020 Dalam Kaitannya Penyelenggaraan PON Papua 2021, *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* vol. 1, no. 9, hh 1.045-1049
- Miles, Mathew B., Michael Huberman & Johnny Saldana 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Editioni*. London: Sage Publication Ltd
- Monica, Bucur M., Sabina, Macovei., & Sofia, Margineant G. 2015, *Sustainable Development in The Context Of The Olympic Games. Science, Movement and Health*, vol. 15, no. 2, hh 111-116
- Muskanan, Karel 2015, Analisis Motivasi Berprestasi Atlet PPLP Provinsi NTT, *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, vol. 19, no. 2
- NTB Pecahkan Rekor Dengan Meraih 15 Medali Emas di PON Papua, dilihat pada 15 April 2022, : <https://www.m.antara.com/>
- Peraturan Daerah Provinsi NTB Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*
- Salusu, J 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syabandyah, F 2017, Pembangunan Aplikasi Informasi Lokasi Vanue Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawab Barat 2016 Berbasis Android. Infrotronik, *Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika* vol. 1, no. 1, hh 42-53
- Syaiful W Harahap 2021, Sejarah Awal Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON), dilihat 10 April 2022: <https://www.tagar.com>
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*